



Edukasi Kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat bagi ibu di Desa Kasiguncu, Poso

Dwi Firaningsih, Sony Bernike Magdalena Sitorus✉, Nurfatimah Nurfatimah, Lisda Widianti Longgupa, Kadar Ramadan

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Palu

✉ bernike.libra@gmail.com

 <https://doi.org/10.31603/ce.4514>

Abstrak

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan suatu perilaku di saat seseorang mengaplikasikan perilaku kebersihan dalam kehidupan kesehariannya dengan memperhatikan tingkat kesehatannya. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Kasiguncu. Sasaran kegiatan ini adalah ibu yang datang ke posyandu. Pada kegiatan ini jumlah peserta dibatasi yaitu 9 orang, karena penyuluhan yang dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan pandemik Covid-19. Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini adalah bidan koordinator dan pemegang program kesehatan masyarakat Puskesmas Mapane, serta bidan Desa Kasiguncu. Metode pada kegiatan ini adalah melakukan *pretest*, dilanjutkan dengan melakukan penyuluhan menggunakan *leaflet*, dan yang terakhir mengisi *posttest*. Hasil dari kegiatan ini diperoleh ada peningkatan pengetahuan ibu. Rata-rata pengetahuan sebelum penyuluhan adalah 62.22 dan rata-rata setelah penyuluhan meningkat menjadi 85.56. Kami menyarankan kepada petugas/pelayanan kesehatan dan kader kesehatan untuk lebih banyak memberikan penyuluhan atau pendidikan kesehatan setiap posyandu sehingga berdampak pada peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungannya untuk mencegah berbagai penyakit.

Kata Kunci: Pengetahuan; PHBS; Penyuluhan

Health education of clean and healthy life behavior among mother in Kasiguncu Village, Poso

Abstract

Clean and Healthy Living Behavior is a behavior when someone applies hygiene behavior in their daily life by paying attention to their level of health. The purpose of this activity is to increase mother's knowledge about clean and healthy living behavior. This activity was carried out in Kasiguncu Village. The target of this activity was mothers who come to the posyandu. In this activity the number of participants was limited to 9 people, because the counseling was carried out by implementing the Covid-19 pandemic health protocol. The parties involved in this activity are the coordinating midwife and community health program holder at the Mapane Health Center, as well as the Kasiguncu Village midwife. The method in this activity was doing a pretest, followed by counseling using leaflets, and finally filling out the posttest. The results of this activity obtained an increase in mother's knowledge. The average knowledge before counseling was 62.22 and the average after counseling increased to 85.56. We suggest to health workers and health cadres to provide more counseling or health education at each posyandu so that it has an impact on

increasing clean and healthy living behavior in their environment to prevent various diseases.

Keywords: *Knowledge; Clean and healthy life behavior; Counseling*

1. Pendahuluan

PHBS di keluarga merupakan penentu derajat kesehatan dalam keluarga tersebut. Pemberdayaan keluarga-keluarga untuk mampu mengaplikasikan PHBS adalah inti dari pengembangan di suatu desa maupun kelurahan. Sekelompok perilaku yang diaplikasikan atas dasar kesadaran dari hasil pembelajaran, yang membuat seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu membantu dirinya secara mandiri dalam bidang kesehatan dan ikut serta berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat disebut Perilaku Hidup Bersih dan Sehat ([Kemenkes RI, 2016](#)).

Salah satu yang menjadi sasaran dari rencana Kementerian Kesehatan adalah meningkatkan jumlah kabupaten dan kota yang mempunyai kebijakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebesar 80%. Sehingga sampai saat ini yang menjadi perhatian khusus terutama bagi pemerintah adalah perilaku hidup sehat. Hal ini karena PHBS dijadikan sebagai parameter dalam mencapai peningkatan cakupan kesehatan pada program *Sustainable Development Goals* (SDGs) tahun 2015-2030 ([Rencana Strategis Kementerian Kesehatan, 2015](#)).

Pada tahun 2018 Kabupaten atau Kota di Indonesia yang telah memiliki kebijakan PHBS sebesar 70,62%, dimana pencapaian ini sudah melewati target Renstra 2018 sebesar 70%. Akan tetapi masih terdapat Kabupaten atau Kota yang belum mencapai target dalam hal memiliki kebijakan PHBS sesuai dengan Renstra 2018.

Jika ditinjau dari penduduk yang mempunyai akses dengan fasilitas sanitasi yang layak dalam hal jamban sehat, Provinsi Sulawesi Tengah relatif mengalami penurunan dari tahun 2013 sebesar 81,2% menjadi 57,7% di tahun 2017. Penyebabnya antara lain dimana kerja sama dan kemitraan dalam program sanitasi belum berjalan secara optimal dan investasi dalam sektor sanitasi masih tergolong minim karena belum mempunyai nilai ekonomis secara langsung. Selain dari itu perubahan perilaku yang ada pada masyarakat mengenai PHBS yang berjalan lama. Hal ini juga menjadi kendala tersendiri ([Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, 2016](#)).

Masyarakat masih memiliki kesadaran yang rendah dalam menjaga kesehatan pada diri sendiri dan dalam lingkungan sekitarnya. Berdasarkan hasil dari Riskesdas pada Tahun 2013 dimana persentase/proporsi rumah tangga di Indonesia yang mengaplikasikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat hanya mencapai 55%. Dalam rangka memacu peningkatan implementasi perilaku hidup sehat oleh masyarakat, dibutuhkan dukungan regulasi dengan cara membuat kebijakan yang mendukung PHBS di daerah-daerah ([Kemenkes RI, 2019](#)).

Mengingat begitu pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat bagi setiap orang untuk mencegah terjadinya gangguan kesehatan pada masyarakat, sehingga perlu diadakan kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat sehingga menimbulkan kemauan masyarakat dalam menerapkan PHBS di kehidupannya.

2. Metode

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan di Desa Kasiguncu pada hari Selasa tanggal 03 November 2020. Khalayak sasaran adalah ibu yang datang ke posyandu. Pada kegiatan ini kami membatasi jumlah peserta, karena penyuluhan yang dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan pandemik Covid-19. Jumlah peserta dalam kegiatan ini adalah 9 orang. Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini adalah bidan koordinator dan pemegang program kesehatan masyarakat Puskesmas Mapane, serta bidan Desa Kasiguncu. Kami melakukan prosedur kegiatan yang pertama membagikan *pre-test*, setelah selesai mengisi *pre-test* kemudian membagikan *leaflet* kepada peserta, setelah itu memberikan penyuluhan tentang PHBS baik berupa pengertian, tujuan, langkah menerapkan, dan penyakit yang menyerang apabila tidak menerapkan PHBS. Penyuluhan dilakukan pada masing-masing peserta dan melakukan tanya jawab kepada peserta. Setelah penyuluhan diberikan, dilanjutkan dengan pembagian kuesioner *post-test* untuk mengevaluasi pengetahuan peserta.

Kategori pengukuran tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi 3 yaitu baik jika skornya >75%, cukup jika skornya 60 - 75 %, dan kurang jika skornya <60% (Arikunto, 2012). Kuesioner *pre-test* dan *post-test* terdiri dari 10 pertanyaan pilihan berganda dengan 1 pilihan yang benar. Setiap jawaban yang benar diberikan skor 1 dan jawaban yang salah diberikan skor 0. Kami menyajikan skor pengetahuan dari hasil *pre-test* dan *post-test* ke dalam bentuk diagram batang dan untuk kategori pengetahuan disajikan dalam bentuk tabel.

3. Hasil dan Pembahasan

Selama kegiatan ini berlangsung diwajibkan menggunakan masker dan sebisa mungkin tetap jaga jarak. Penyuluhan diberikan kepada masing-masing peserta dan mengambil tempat yang berjarak dari kegiatan posyandu untuk menghindari terjadinya kerumunan. Hal ini dikarenakan tempat pelaksanaan posyandu yang tidak begitu luas sedangkan banyak ibu dan balita yang datang ke posyandu. Kegiatan dimulai dengan pembagian kuesioner *pre-test* seperti terlihat pada [Gambar 1](#). Setelah pengisian selesai maka dilanjutkan dengan pemberian penyuluhan menggunakan media *leaflet* seperti terlihat pada [Gambar 2](#).

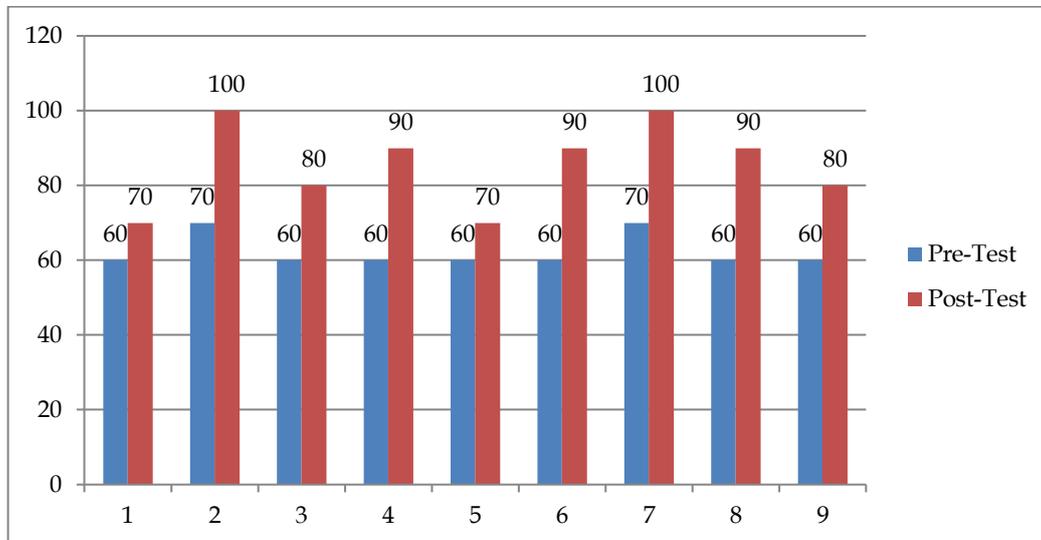


Gambar 1. Pembagian kuesioner pre-test



Gambar 2. Penyuluhan menggunakan media leaflet

Kami memeriksa hasil pengisian kuesioner yang dilakukan oleh peserta, kemudian dianalisis untuk mengetahui perbandingan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kepada peserta. Pada [Gambar 3](#) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor pengetahuan sebelum dan setelah diberikan penyuluhan. Rerata skor pengetahuan sebelum penyuluhan adalah 62,22 sedangkan sesudah penyuluhan meningkat menjadi 85,56.



Gambar 3. Skor pengetahuan ibu sebelum dan sesudah penyuluhan

Pada [Tabel 1](#) dapat dilihat bahwa sebelum diberikan penyuluhan, pengetahuan ibu dalam kategori cukup adalah 100%, sedangkan sesudah diberikan penyuluhan, sebagian besar pengetahuan ibu masuk dalam kategori baik yaitu 77.78%. Perubahan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan sangat terlihat jelas. Ibu sudah lebih mengerti tentang PHBS dan diharapkan kepada ibu-ibu untuk dapat melaksanakan PHBS dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 1. Perbandingan Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	n	%	N	%
Baik	0	0.0	7	77.78
Cukup	9	100.0	2	22.22

Penyuluhan tentang PHBS kepada ibu balita dilakukan dengan memberikan *leaflet* kemudian dilanjutkan memberikan kuesioner 10 soal mengenai perilaku hidup bersih dan sehat. Secara umum dengan diadakannya kegiatan ini, terdapat kenaikan rata-rata skor pengetahuan ibu. Oleh karena itu memberikan penyuluhan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat sangatlah penting dilakukan, diharapkan dengan kegiatan penyuluhan ini bisa mengurangi permasalahan dalam bidang kesehatan yang terdapat di masyarakat.

Tingkat pengetahuan merupakan salah satu faktor penentu perilaku kesehatan pada seseorang. Pengetahuan itu sendiri adalah dasar bagi seseorang dalam melakukan tindakan, sehingga setiap orang yang akan menerapkan tindakan biasanya dimulai dari kemampuan mengetahui, selanjutnya mempunyai gagasan untuk melaksanakan suatu tindakan berdasarkan dari pengetahuan yang telah dimilikinya ([Notoatmodjo, 2012](#)).

Perubahan perilaku didalam diri individu biasanya cenderung akan dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang tersebut. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan yang selaras dengan komponen kesehatan yang disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang dimaksud seperti pendidikan yang diperoleh, pengalaman diri sendiri, tradisi, dan adat kebiasaan. Ini artinya bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin banyak orang yang akan menerapkan PHBS (Notoadmodjo, 2019).

Pada hasil penelitian di Kota Manado menunjukkan bahwa tindakan yang didasari dengan pengetahuan akan bertahan lama atau kekal dibandingkan dengan tindakan yang tidak didasari dengan pengetahuan (Saibaka, 2016). Hasil penelitian yang diperoleh bahwa mayoritas pengetahuan masyarakat tentang PHBS ada dalam kategori baik. Selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan di Kota Surabaya. Pada penelitian tersebut diperoleh bahwa ada pengaruh antara pengetahuan dengan PHBS di masyarakat Kelurahan Rangkah (Wati & Ridlo, 2020).

Peningkatan pengetahuan bisa diperoleh dari berbagai informasi yang disediakan oleh puskesmas ataupun oleh bidan desa melalui kegiatan posyandu. Fasilitas posyandu perlu ditambah, menempelkan poster terkait pesan kesehatan di tempat umum perlu dilakukan agar akses terhadap informasi terkait gizi seimbang dan permasalahan gizi balita lainnya dapat tersalurkan dengan baik.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan dan dari hasil evaluasi melalui pengisian kuesioner, dapat ditarik kesimpulan terdapat peningkatan pada skor pengetahuan ibu tentang PHBS dari sebelum penyuluhan 62.22 dan sesudah penyuluhan menjadi 85.56. Diharapkan kepada petugas kesehatan dan kader kesehatan untuk lebih banyak memberikan informasi berupa penyuluhan dan menghimbau kepada lapisan masyarakat untuk senantiasa selalu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat sehingga masyarakat terhindar dari berbagai penyakit.

Acknowledgement

Kami sangat berterima kasih kepada Kepala Desa Kasiguncu, Bidan Desa Kasiguncu, kader posyandu, serta ibu-ibu yang telah bersedia berpartisipasi dalam terlaksananya kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. In *Rineka Cipta*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. (2016). *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2016*. <https://doi.org/10.1007/978-3-8349-9424-0>
- Rencana Strategis Kementerian Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI (2015).
- Kemendes RI. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2016*. August.
- Kemendes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2018 [Indonesia Health Profile 2018]*.

- Notoadmodjo. (2019). Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan. In *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Notoatmodjo, S. (2012). promosi kesehatan dan perilaku kesehatan (edisi revisi 2012). *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Saibaka. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Rumah Tangga Di Wilayah Kerja Puskesmas Wawonasa Kota Manado. *Jurnal Kesehatan*.
- Wati, P. D. C. A., & Ridlo, I. A. (2020). Hygienic and Healthy Lifestyle in the Urban Village of Rangkah Surabaya. *Jurnal PROMKES*, 8(1), 47. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i1.2020.47-58>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
